

KONSEP KESELAMATAN MENURUT AGAMA KRISTEN DAN AGAMA ISLAM

Oleh:

Melsia Mariana Zachawerus¹

Mizael M Runtunuwu²

Alianto Yesaya Liu³

Reyhan Apriyandi sarimuli⁴

Yoel Ruindungan⁵

Trifosa Hilky Lepar⁶

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Alamat: Jalan Bougenville, Tateli Satu, Pineleng, Tateli Satu, Kec. Mandolang,

Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara (95661).

Korespondensi Penulis: melsiazachawerus@gmail.com,

mizaellruntunuwu07@gmail.com, liualianto@gmail.com, reyhansarimuli@gmail.com,

yoelr2507@gmail.com, trifosalepar@gmail.com

Abstract. *This article discusses the concept of salvation in two major world religions, namely Christianity and Islam. The aim of this study is to gain a deeper understanding of how each religion interprets and offers the path to salvation for its followers. The research was conducted using a qualitative approach, with literature review as the main method. In Christian teaching, salvation is understood as a gift from God granted through faith in Jesus Christ, not based on good deeds. Salvation is considered an act of grace that humanity does not deserve, yet is freely given by God through the redemptive work of Christ. Meanwhile, in Islamic teaching, salvation is closely related to faith in Allah, the performance of righteous deeds, and obedience to Islamic law (sharia). Islam views salvation not only as eternal life in the hereafter but also as a peaceful and prosperous life in this world. The findings indicate that although the emphasis differs, both Christianity and Islam highlight the importance of a proper relationship with God as the core of salvation.*

KONSEP KESELAMATAN MENURUT AGAMA KRISTEN DAN AGAMA ISLAM

Keywords: *Salvation, Christianity, Islam, Faith, Grace.*

Abstrak. Artikel ini membahas konsep keselamatan dalam dua agama besar dunia, yaitu Kristen dan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana masing-masing agama memaknai dan menawarkan jalan keselamatan bagi umatnya. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan studi pustaka sebagai metode utama. Dalam ajaran Kristen, keselamatan dipahami sebagai anugerah dari Allah yang diberikan melalui iman kepada Yesus Kristus, bukan berdasarkan perbuatan baik. Keselamatan dianggap sebagai bentuk kasih karunia yang tidak layak diterima manusia, namun diberikan secara cuma-cuma oleh Tuhan melalui karya penebusan Kristus. Sementara itu, dalam ajaran Islam, keselamatan berkaitan erat dengan keimanan kepada Allah, pelaksanaan amal saleh, serta ketaatan kepada syariat Islam. Islam memandang keselamatan tidak hanya sebagai kehidupan kekal di akhirat, tetapi juga sebagai kehidupan yang damai dan sejahtera di dunia. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun memiliki titik tekan yang berbeda, baik Kristen maupun Islam sama-sama menekankan pentingnya hubungan yang benar dengan Tuhan sebagai inti dari keselamatan.

Kata Kunci: Keselamatan, Kristen, Islam, Iman, Kasih Karunia.

LATAR BELAKANG

Kekristenan merupakan salah satu agama terbesar di dunia yang memiliki 2,6-2,64 miliar pengikut pada tahun 2025 (Gordon Conwell dan lifeway). Di Indonesia, agama ke-2 terbesar Agama Kristen sesudah Agama Islam. Kalngan gereja KatolikRoma mengatakan bahwa Agama Kristen ada di Indonesia melalui sejumlah pedagang beragama kristen Nestorian dari Timur Tengah sejak abad ke-7 di pelabuhan Pancur di pantai barat Sumatera Utara (Aritonang, 2009). Perkembangan gereja di Indonesia semakin maju, dibuktikan dengan ditemukannya berbagai organisasi gereja di Indonesia. Denominasi gereja yang berbeda memberikan pengajaran mengenai keselamatan yang berbeda pula.

Keselamatan merupakan kerinduan manusia untuk bersatu dan mengadakan hubungan yang harmonis dengan Allah sehingga relasi dengan sesama dan alam terpulihkan (Wahyu Nugroho, 2019). Ada berbagai bentuk untuk mencapai keselamatan kekal, seperti perbuatan baik dilakukan, memberi sedekah, menolong sesama, dan

menjalankan aturan - aturan agama, dengan melakukan semuanya itu manusia beranggapan mendapatkan keselamatan. Di dalam kekeristenan konsep keselamatan didapatkan, bukan karena melakukan perbuatan baik, memberi sedekah ataupun melakukan aturan agama (Wahyu Nugroho, 2019).

Sedangkan Agama islam salah satu agama terbesar ke-2 di dunia yang memiliki pengikut pada tahun 2025 sekitar 2.05 miliar (26,4 % dari populasi dunia).¹ Di Indonesia, agama ke-1 terbesar dari Enam Agama yang ada di Indonesia. Sama seperti agama Kristen, agama islam juga datang di Indonesia dari pedagang namun pedagang tersebut berasal dari Arab, Persia, dan India pada abad ke-7-11.

Konsep keselamatan agama islam erat kaitannya dengan tingkat keimanan terhadap Tuhan dan perbuatan amal shaleh yang mereka kerjakan. Keselamatan dan kebahagiaan di akhirat tidak didasarkan atas status agama (formal) seseorang, apakah ia seorang muslim, Yahudi, Nasrani atau Sabi'in, tetapi lebih di dasarkan pada keimanan yang benar (Sahih) dan amal saleh yang di lakukannya. Pemahaman yang lebih kontemporer tentang konsep keselamatan, definisi Islam adalah mengakui adanya Allah, beriman pada hari akhir dan beramal shaleh. Dengan demikian, siapa saja yang memiliki ketiga sifat itu disebut sebagai Muslim, tanpa melihat apakah dia termasuk pengikut Muhammad (alladzina 'Amanu), pengikut Musa (al-Yahud), Isa (An-Nasara) atau pengikut jalan keselamatan lainnya.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, untuk memahami Konsep keselamatan dari Agama Kristen dan Agama Islam. Teknik yang digunakan adalah pendekatan tinjauan pustaka, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan penelitian yang relevan di akses melalui sumber kepustakaan dan system pencarian jurnal terbuka melalui internet. Semua sumber selanjutnya dianalisis dengan cara melihat hubungan dan keterkaitan dengan topik penelitian.

¹Annual statistics-center for the study of global Christianity Projections for future muslim population growth

KONSEP KESELAMATAN MENURUT AGAMA KRISTEN DAN AGAMA ISLAM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Keselamatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “keselamatan” memiliki kata dasar “selamat”. Kata “selamat” memiliki arti terbebas dari bahaya, malapetaka, bencana; tidak kurang suatu apa; tidak mendapat gangguan; atau kerusakan. Juga berarti sehat, tercapai maksud; tidak gagal, harapan supaya sejahtera (beruntung, tidak kurang suatu apa, dan pemberian salam mudah-mudahan dalam keadaan baik (sejahtera, sehat).²

Memahami Konsep Keselamatan Dalam Alkitab Kristen

Keselamatan Menurut Perjanjian Lama

1. Keselamatan adalah rencana Allah

Pada Yesaya 42:21, “Tuhan telah berkenan demi penyelamatan-Nya”, maksudnya: “karena keadilan hamba itu”, yakni kristus yang akan memuliakan hukum itu. Bacalah kembali dari ayat 1, dan perhatikanlah hubungan ayat 3 dan 4. Ayat 3, “Sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkannya”; lalu kata ini dipakai juga pada ayat 4, “Ia (Kristus) sendiri tidak akan menjadi pudar dan tidak akan patah terkulai, sampai Ia menegakkan hukum di bumi.”³Tuhan telah menegakkan hukum di bumi dan menegakkan keadilan. Di dalam hukum Taurat hanya terdapat bayangan saja dari keselamatan yang akan datang (Ibr.10:1). Dalam Perjanjian Lama memberikan bayangan dan menggambarkan keselamatan yang akan dinyatakan oleh Mesias. Perjanjian Baru menjelaskan bagaimana Yesus membawa keselamatan itu (Ibr. 10:1-10).⁴

2. Keselamatan dalam pemahaman Perjanjian Lama

Menurut Christopher J. H. Wright, keselamatan yang berasal dari Abrahamlah yang akan mengenal berkat keselamatan, dan mengalir kepada bangsa Israel (umat pilihan Allah), dan mengalir untuk seluruh bangsa. Menurut Philipus Pada Sulistya, di dalam PL istilah-istilah yang digunakan dengan pengertian keselamatan adalah yasha yang secara harafiah berarti “kemerdekaan

² Definisi atau arti kata keselamatan Berdasarkan KBBI Online <https://tayponline.com/kkbi/keselamatan>.

³ J. Sidlow Baxter, mengenali isi Alkitab 2 (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih,2017).237

⁴ Christopher J. H. Wright, Keselamatan Milik Allah Kami (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2011). 62-63

dari larangan-larangan dan ikatan-ikatan; melepaskan dari kehancuran dan memberi kemenangan.” Kata ini digunakan 353 kali, misalnya dalam Kel. 14:30; Ul. 33:29; 1 Sam. 17:47. Kata kedua adalah syalom yang berarti “damai sejahtera dan tidak ada musuh”, “berkat” dan “sehat”. Kata syalom ini digunakan lebih dari 250 kali, misalnya dalam 1 Raj. 4:25; 2 Sam. 15:27 dan dalam PB diterjemahkan sozo. Selain itu ada kata lain yaitu salem yang berarti persembahan syukur bagi suatu kebebasan dalam perjuangan, korban bakaran kepada Allah dengan pujian dan ucapan seperti terdapat dalam Imamat 3; 7:12 dan Amos 5:20.⁵

Kata Ibrani “syalom” juga berarti damai sejahtera, keselamatan, dan pertolongan. Dapat dijelaskan juga sebagai keadaan yang berlimpah, mantap, stabil dan rasa puas, bahagia, lengkap dan utuh. Kata ini diterjemahkan dalam bahasa Yunani dengan kata eirene. Kata selamat dalam PL dipakai secara luas dan umum, dan dihubungkan dengan keselamatan dari bencana, mara bahaya, serangan musuh atau dari penyakit dan kematian, tetapi kadang juga menunjukkan pembebasan bagi Tuhan untuk melaksanakan rencana-Nya yang khusus (Yes. 43:11-12, 49:6).⁶

Keselamatan menurut Perjanjian Baru

1. Keselamatan adalah Dibebaskan dari Hukum Taurat

Menurut situs kompasiana.com, Yesus memimpin kita kepada keselamatan itu dan Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya (Ibr. 2:10 dan 5:9), serta keselamatan dari-Nya itu akan menghasilkan pekerjaan baik dan kasih (Ibrani 6:9). Selain itu, Kristus mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa kita, tetapi Ia akan kembali, bukan untuk menanggung dosa kita lagi, melainkan untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka, yang menantikan Dia (Ibr. 9:28). Di dalam hukum Taurat hanya terdapat bayangan saja dari keselamatan yang akan datang (Ibrani 10:1).⁷ Menurut Aya Susanti, membahas Roma 7:6, “Tetapi sekarang kita telah dibebaskan dari hukum Taurat, sebab kita telah mati bagi dia, yang mengurung kita, sehingga kita sekarang melayani dalam keadaan baru menurut Roh dan

⁵ Philipus Pada Sulistya, “Konsep Keselamatan Dalam Perjanjian Lama” (2013), <https://www.osf.io>

⁶ “Makna keselamatan’ Dalam Alkitab’ <https://www.pustakakristen.com>

⁷ “Keselamatan Menurut Kitab Ibrani” 29 Okt 201 (2019), <https://www.kompasiana.com>

KONSEP KESELAMATAN MENURUT AGAMA KRISTEN DAN AGAMA ISLAM

bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat.” Kata “dibebaskan”, bandingkan ayat 2, katargein. Di sini dipakai bentuk yang sama, sehingga terjemahannya sebaiknya tidak berbeda. “Mengurung”, katekhein, “menahan”, “mengurung.” “Melayani”, Yunaninya douleuein, dari doulos(bahasa Yunani), “hamba”, sehingga jelaslah kaitan dengan Roma 6:15-23. “Dalam keadaan baru/lama menurut Roh/huruf Hukum Taurat”, Yunaninya lebih singkat: en kai not et i pneumat os, en pal ai ot et i grammatos, harfiah: “dalam kebaruan Roh”, (hukum Taurat tidak ada).⁸

2. Keselamatan adalah Anugerah Tuhan

Menurut Saro Duha, kata “anugerah” berasal dari istilah kharis yang diterjemahkan sebagai “kasih karunia.” Di dalam Perjanjian Baru kata ini bermakna, “kemurahan hati Allah yang tidak pantas diterima oleh orang yang layak dihukum.” Yohanes membuka Injilnya dengan mengidentifikasi Yesus sebagai pembawa anugerah (Yoh. 1:17).⁹ Saro Duha, juga menjelaskan bahwa arti yang menyatakan faedah-faedah (berkat-berkat) yang bersumber kepada anugerah keselamatan dalam Yesus Kristus, meliputi: anugerah keselamatan oleh Yesus (1Ptr. 1:10, 13; 2Kor. 4:15; 6:1; 2Tes. 1:2), pribadi Kristus sebagai wujud anugerah kebenaran (Yoh. 1:18; 1Kor. 15:8-10), seluruh kondisi keselamatan seseorang (Rm. 5:2; 1Ptr. 5:12), dan meliputi juga berkat-berkat sementara di dunia ini (2Kor. 9:8).¹⁰ Dengan demikian kata “anugerah” memiliki arti yang sangat luas, dan juga memiliki jangkauan yang sangat luas dalam kaitannya dengan keselamatan maupun berkat-berkat Tuhan bagi umat-Nya di dunia ini. Menurut Andrew Wommack, anugerah adalah apa yang Tuhan lakukan bagi Anda.¹¹

Kasih karunia sama maknanya dengan anugerah. Pertama, kasih karunia berarti suatu pemberian yang sangat bernilai dan dibutuhkan. Pemberian yang

⁸ ya Susanti, “Keselamatan Dalam Konsep Rasul Paulus,” *Integritas: Jurnal Teologi* Juni 2019 (2019), <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI>.

⁹ Saro Duha, “Keselamatan Dalam Yesus Kristus Soteriologi I” Jan 2016 (2016), <https://www.academia.edu>.

¹⁰ Ibid

¹¹ Andrew Wommack, *Hidup Seimbang Di Dalam Kasih Karunia Dan Iman*, ed. Adi Wangsa, 7th ed. (Light Publishing, 2010). 3

sangat bernilai dan dibutuhkan tersebut adalah keselamatan dari Bapa melalui karya salib Tuhan Yesus Kristus. Kedua, kasih karunia berarti suatu pemberian yang diberikan dari pihak yang lebih tinggi derajat atau statusnya kepada pihak yang lebih rendah. Ketiga, kasih karunia berarti pemberian yang tidak memandang kelayakan si penerima pemberian. Dalam hal ini manusia tidak memiliki jasa sama sekali dalam menerima dan mengalami kasih karunia keselamatan. Keempat, kasih karunia berarti pemberian tidak harus membayar atau memenuhi syarat tertentu. (Ef. 2:8-9)¹²

3. Tuhan Yesus Kristus satu-satunya Jalan Keselamatan

Dalam Yohanes 14:6 dikatakan bahwa, “Kata Yesus kepadanya: ”Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” Juga di dalam Kisah Para Rasul 4:12 dikatakan bahwa, “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.” Maka di Yohanes 1:14, “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.” Menurut George W. Peters, bahwa Allah “menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia,” dan yang “mendamaikan dunia dengan diri-Nya” (1Tim. 3:16; 2Kor. 5:18-21) adalah kabar baik bagi seluruh umat manusia.¹³ Konsep keselamatan merupakan ketaatan pada firman Tuhan dan bukan usaha atau perbuatan manusia. Seseorang yang percaya sungguh-sungguh sikap hidupnya taat firman Tuhan (Flp. 1:27). mengasihi Tuhan dengan segenap hati.

Memahami Konsep Keselamatan Menurut Al-Quran Islam

Konsep keselamatan khusus atau keselamatan (*salvation*) di akhirat adalah *Termaan-Najab*. Ayat- ayat tentang an-Najah yang berarti keselamatan, diantaranya adalah Qs.Hud : 58, Qs. Fusilat: 18, Qs. Al-Mukmin : 41, Qs. Ad-Dukhan : 30, Qs. Az-Zumar: 61, QS. Yunus: 103, Qs. Maryam : 72 dan Qs. As-Saf: 10. Dalam konteks terma

¹² Alkitab (Ef. 2:8-9)

¹³ George W. Peters, Teologi Pertumbuhan Gereja, 2nd ed. (Malang: Gandum Mas, 2013). 41

KONSEP KESELAMATAN MENURUT AGAMA KRISTEN DAN AGAMA ISLAM

An-Najah, secara umum penafsiran yang beroerintasi tekstual memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah ini sebagai penegasan terhadap jalan keselamatan yang akan diperoleh oleh orang-orang yang beriman kepada Allah dan berbuat kebajikan, misalnya seperti yang ditunjukkan oleh Qs. Hud: 58 dan Fussilat :18. Pada dua ayat ini, Qutb misalnya memahami bahwa konteks ayat itu ditujukan kepada kaum yang setia pada ajaran-ajaran monoteisme yang dibawa para Nabi. Dalam hal ini, Qutb mengakui bahwa keberimanan mereka masih tetap dalam koridor monoteisme meskipun mereka berasal dari kaum Nabi sebelum Nabi Muhammad, mereka tetap mendapatkan keselamatan di akhirat.¹⁴

Sedangkan konsep keselamatan yang terkandung dalam kata as-Salam, yang berarti perdamaian (Sulh) dan mencari selamat (Istislam) seperti yang terdapat dalam (Qs. An-Nahl : 87, Qs. Asy-Syu'ara: 8-89). Kata Salamun yang artinya selamat, aman, damai dan sejahtera, seperti yang terdapat dalam (Qs. Al-An'am : 127). Dalam ayat ini, konsep keselamatan di artikan sebagai selamat dari petaka, bahaya dan berbagai kesukaran seperti yang menimpa penduduk neraka¹⁵. Terkait yang term as-Salam, seperti dalam Qs. Asy-Syu'ara: 88-89, Qutb dan Maududi, menafsirkan sebagai konsep keselamatan yang terkait dengan "Keimanan dan ketulusan dalam menjalankan syari'at Tuhan" yaitu syari'at yang dibawa oleh Nabi Muhammad.¹⁶

Terma lain yang juga mengandung konsep keselamatan adalah al-Inqaz, seperti yang terdapat pada ayat, Qs. Yasin: 23 dan 43. Konsep keselamatan dalam terma al-Inqaz ini mengandung arti keselamatan yang berlaku di dunia dan akhirat. Terma Al-Inqaz pada kedua ayat itu dalam sejumlah tafsir tradisional dan modern memang diartikan dengan "Menyelamatkan"¹⁷ dan "Diselamatkan"¹⁸. Namun demikian, konteks ayat ini sebenarnya ditujukan kepada orang-orang yang berserah diri hanya pada Tuhan, dengan demikian mereka akan diselamatkan dari siksa api neraka. Jika diteliti pada ayat selanjutnya, yaitu ayat ke 45, maka makna "diselamatkan" (ayat: 43) tidak hanya di berlakukan di dunia, tetapi juga di akhirat.¹⁹

¹⁴ Qutb, Fi Ziala Al-Quran, Jilid 1, hal.424

¹⁵ Imam al-Baidawi, tafsir al-Baidawi al-Musamma Anwar at-Tanzil wa Asrar at-Ta'wil, Jilid III (Beirut: dar al-Fikr, 1996) hal. 191

¹⁶ Ibid hal. 325

¹⁷ Qs, Yasin Ayat 23

¹⁸ Qs, Yasin Ayat 43

¹⁹ Ibnu Katsir, Tafisr Al-Qur'an, Jilid II. Hal. 280-281

Jika di hubungkan ketiga paradigma tentang klaim keselamatan, khususnya keselamatan bagi non muslim, maka tafsir yang berorientasi tekstual pada prinsipnya bersifat eksklusif, yaitu memandang klaim kebenaran dan keselamatan secara eksklusif hanya dimiliki oleh kalangan orang-orang yang menganut Islam sebagai agama yang di bawa oleh Nabi Muhammad. Mengenai Q.S. Al-Baqarah; 62, Oleh tafsir tekstual, ayat ini dipahami sebagai suatu justifikasi akan keberadaan agama-agama lain di luar Islam, namun justifikasi itu hanya pada aspek eksistensinya, bukan pada aspek kebenaran yang dikandung oleh agama-agama tersebut. Tegasnya, ayat ini sama sekali tidak melegitimasi kebenaran agama di luar Islam atau menjadi justifikasi adanya jalan keselamatan bagi umat Yahudi, Nasrani, dan Sabi'in sebagaimana yang menjadi keyakinan tafsir yang berorientasi kontekstual.

Terhadap QS. Al-Baqarah : 62, Ibnu Katsir menegaskan keselamatan hanya diperoleh oleh mereka yang nyata-nyata memeluk agama Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad karena pada dasarnya tidak ada agama yang diterima dari sisi Allah selain Islam²⁰.

Dalam kata lain konsep keselamatan menurut Agama Islam ada dua yaitu, Keselamatan Dunia, dan Keselamatan Akhirat:

1. Keselamatan Dunia, Meliputi hidup yang damai, adil, sejahtera, dan berakhlak mulia, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dicapai dengan mengikuti syariat (Hukum Islam)
2. Keselamatan Akhirat, adalah terbebasnya manusia dari Azab neraka dan mendapatkan surga sebagai iman dan amal salih.

Syarat mencapai keselamatan dalam Ajaran Islam:

1. Beriman kepada Allah dan semua rukun islam

Dalam penelitian kami di dalam ajaran islam, keselamatan berarti mencapai kehidupan yang damai dan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Inti dari keselamatan ini adalah keImanan yang utuh dan benar baik kepada Allah dan seluruh enam rukun iman Islam.

²⁰ Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim, Jilid I (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2000), hal, 347

KONSEP KESELAMATAN MENURUT AGAMA KRISTEN DAN AGAMA ISLAM

Pertama Iman kepada Allah: Meyakini bahwa hanya Allah subhanahu wataala satu-satu-Nya pencipta alam mayapada ini, menguasai, mengatur, mengurus segala sesuatu di dalamnya, memberi rizki, kuasa, menjadikan, mematikan, menghidupkan dan yang mendatangkan manfaat serta madharat. Dia berbuat segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya, menghukum sesuai dengan kehendak-Nya, memuliakan siapa yang dikendaki-Nya dan menghinakan siapa saja yang dikendaki-Nya, ditangan-Nya semua kekuasaan langit dan bumi, Maha Kuasa atas segala sesuatu, Maha Mengetahui segala sesuatu, tidak butuh kepada siapapun, bagi-Nya segala urusan, di tangan-Nya semua kebaikan, tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak satupun yang bisa menghalangi-Nya.²¹

Semua makhluk; baik malaikat, jin, manusia adalah hamba-Nya, semuanya di bawah kekuasaan, ketetapan dan kehendak-Nya, perbuatan-perbuatan-Nya tidak terhitung dan tidak terhingga. Semua kekhususan tersebut hanya dimiliki oleh Allah subhanahu wataala, tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak ada yang berhak memiliki sifat-sifat tersebut selain-Nya, dan tidak boleh menisbatkan dan menetapkan salah satu sifat-sifat tersebut kepada siapapun selain-Nya.

*“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu agar kamu bertaqwa, Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala tumbuh-tumbuhan sebagai rezki untukmu.” (QS.Al-Baqarah:21-22).*²²

2. Mengikuti ajaran rasulullah (Ta'at pada Sunnah)

Mengikuti ajaran Rasulullah berarti meneladani dan mengamalkan sunnah-sunnah beliau dalam kehidupan sehari-hari. Sunnah adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, maupun persetujuan beliau, sebelum atau sesudah diangkat menjadi Rasul. Menghidupkan sunnah ini bukan hanya soal ibadah ritual, tetapi juga membentuk karakter dan

²¹ Jurnal Universitas Islam bidang riset dan kajian ilmiah, rukun iman, hal.12

²² ibid

kepemimpinan spiritual yang kuat, terutama di era milenial yang penuh tantangan dan godaan materialistik²³. Secara bahasa, sunah berarti jalan atau kebiasaan. Dalam istilah syariat Islam, sunah adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, maupun persetujuan beliau, yang tidak termasuk dalam kategori wajib. Mengikuti sunah berarti meneladani dan mengamalkan ajaran Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

3. Bertobat dari Dosa-dosa dan masiat

Taubat berasal dari kata etimologis "tabat" **تاب- يتوب**, yang berarti kembali. Secara syariat, taubat berarti menyesal sepenuh hati atas dosa sebelumnya, memohon ampunan (istigfar), dan menghentikan. kemaksiatan yang dilakukan oleh tubuh, membuat komitmen untuk tidak mengulangnya di masa depan.²⁵

KESIMPULAN

Konsep keselamatan dalam agama Kristen dan Islam menunjukkan perbedaan mendasar, walaupun keduanya memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu hidup yang damai dan hubungan yang benar dengan Tuhan. Dalam Kekristenan, keselamatan dipahami sebagai anugerah atau kasih karunia dari Allah yang diberikan melalui iman kepada Yesus Kristus. Artinya, manusia tidak diselamatkan karena usaha atau perbuatannya, tetapi murni karena karya penebusan Kristus di kayu salib. Yesus dipandang sebagai satu-satunya jalan keselamatan, dan keselamatan itu sendiri merupakan bentuk pembebasan dari dosa dan pemulihan hubungan dengan Allah. Sementara itu, dalam Islam, keselamatan sangat erat kaitannya dengan keimanan kepada Allah dan pelaksanaan amal saleh. Keselamatan mencakup dua dimensi: keselamatan di dunia (hidup damai, adil, dan sejahtera dengan mengikuti syariat) dan keselamatan di akhirat (terhindar dari neraka dan mendapatkan surga). Untuk mencapainya, umat Islam harus beriman kepada enam rukun iman, mengikuti sunnah Rasulullah, dan senantiasa bertobat dari dosa-dosa.

²³ Jurnal Perbankan Syariah dan ekonomi syariah, 2020, hal 69-84

²⁴ ibid

²⁵ Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin 2018, hal 115-131

KONSEP KESELAMATAN MENURUT AGAMA KRISTEN DAN AGAMA ISLAM

DAFTAR REFERENSI

- Arif Ardiansyah, (2019). “Mutiarah Hadis: Mintalah Keselamatan”. Artikel Dan Kajian Islam, Mutiarah Hadis <https://hadeethenc.com/ar/> <https://pesantrenalirsyad.org/mutiara-hadits -mintalah-keselamatan>
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih Rachmani Endang Sumiwi. (2020). “Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16: 13.” DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika 3, no. 1 (2020):1–12.v
- Galih, A. Wibowo. (2022). “Ajaran Rukun Iman Dalam Syair Nasihat Agama”. Jurnal Ajaran Rukun Iman, 24(2), 234-235 <https://jurnal.uns.ac.id/ni>
- Rossa Stevana, Tina, Selviana, Sarmauli. (2024). “Doktrin Keselamatan (Soteriologi)”. jurnal Magistra: 2 (4) 4-6 <https://ejurnal.stpdianmandala.ac.id/index.php/magistra/article/download/165/243/950>
- Setiawan, D. E. (2018). Konsep Keselamatan Dalam Universalisme Ditinjau Dari Soteriologi Kristen: Suatu Refleksi Pastoral. FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika, 1, 250-169.
- Setiawan, E. (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Susanti, Aya. (2019). “Keselamatan Dalam konteks Rasul Paulus”. Integritas: jurnal Teologi1,no.1:15-28 <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/8>.
- Sutiatmo, S. (2022). “Konsep keselamatan Di Dalam Yesus: Ketaatan Kepada Firman Versus Ketaatan Pada Perbuatan”. Jurnal Teologi Berita Hidup: 4 (2) 5-17 <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/download/164/149/923>